

Reksa Dana Eastspring Investments Value Discovery



RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	08 Mei 2013
No. Pernyataan Efektif	S-110/D.04/2013
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Mei 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 394,16 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.236,39
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000156403
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 2,0% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan kinerja portofolio yang menarik dalam jangka panjang melalui pengelolaan secara aktif atas investasi terutama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Eastspring Investments Value Discovery berinvestasi pada saham-saham big cap dengan bobot minimum 65% dan fokus di momentum, dan dikategorikan berisiko tinggi.

KEBIJAKAN INVESTASI



Efek bersifat ekuitas



Efek bersifat utang dan pasar uang

% ALOKASI ASET



■ Saham 99.43%
■ Kas dan/atau Pasar Uang 0.57%

KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDVDEF_A	-6,63%	-11,06%	-5,22%	-6,36%	-3,33%	-4,69%	-6,01%	23,64%
Tolok Ukur	-3,64%	-4,72%	-1,55%	5,09%	17,21%	12,27%	-4,15%	34,67%

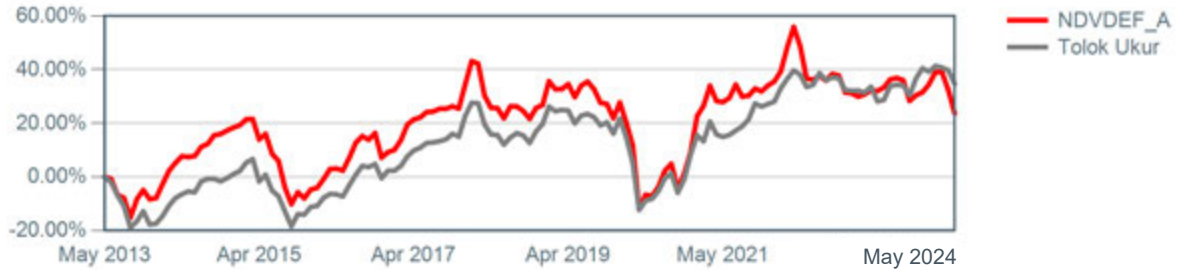
Kinerja Bulan Tertinggi

Des 2020 12,18%

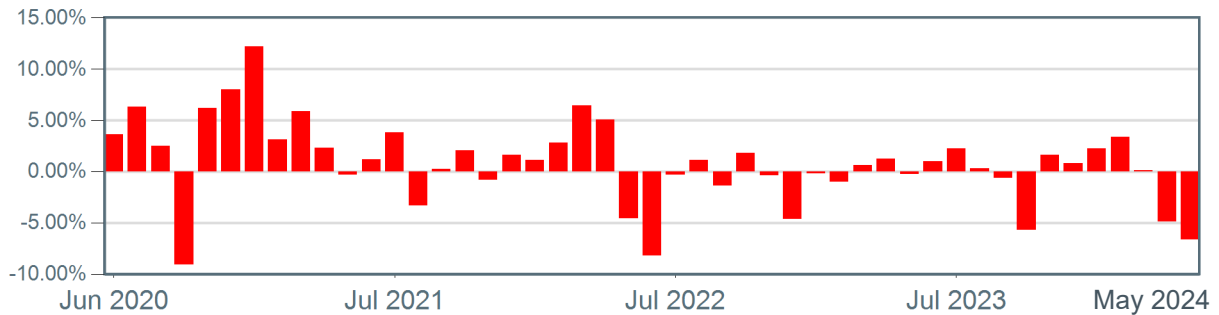
Kinerja Bulan Terendah

Mar 2020 -20,94%

GRAFIK KINERJA HISTORIS



KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. ADARO MINERALS INDONESIA Tbk	3.72%
2. BANK BRISYARIAH TBK PT	4.05%
3. BANK CENTRAL ASIA Tbk	10.78%
4. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	10.17%
5. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	6.29%
6. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	4.56%
7. INDOSAT Tbk	4.84%
8. JASA MARGA (PERSERO) Tbk	5.43%
9. MAYORA INDAH Tbk	4.21%
10. MERDEKA COPPER GOLD TBK PT	4.39%

ULASAN PASAR

Index Harga Saham Gabungan turun -3,6% di bulan Mei 2024, sedangkan Rupiah menguat sedikit +0,1% ke level IDR 16.251/USD di periode yang sama. Indeks saham berkapitalisasi besar seperti LQ45 dan MSCI Indonesia masing-masing mengalami pelemahan sebesar -6,0% dan -7,4% di bulan Mei, melanjutkan tren pelemahan di bulan April. Isu likuiditas dan kekhawatiran pasar akan margin bunga bersih perbankan yang diperkirakan akan terus turun kembali menghantui saham-saham perbankan di bulan Mei 2024, yang ditunjukkan dengan pelemahan tajam BMRI -14,5%, BBRI -12,2%, BBCA -5,61% dan BBNI -16,2%. Investor asing melanjutkan aksi jual bersih mereka di bulan Mei sebesar IDR 14,2 triliun, atau sekitar IDR 13,2 triliun apabila tidak menghitung transaksi silang. Didorong oleh aktivitas pemilu dan juga persiapan Lebaran, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB yang cukup baik di kuartal pertama 2024, sebesar +5,1% YoY (meningkat dibandingkan kuartal keempat 2024 yang hanya naik sebesar +5,0%). Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi (+5,3%) dan belanja pemerintah (+19,9%). Sektor bahan baku dan energi merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan Mei 2024. Penguatan sektor bahan baku didorong oleh AMMN (+27,8%) dan TPIA (+86,0%) setelah terdengar kabar bahwa saham-saham tersebut berpotensi masuk kedalam indeks MSCI, sedangkan penguatan sektor energi didorong oleh DSSA (+69,6%) dan PGAS (+19,7%). Sebaliknya, sektor industrial merupakan sektor dengan kinerja terburuk, didorong oleh pelemahan ASII (-6,9%) dan UNTR (-5,0%) yang terus mengalami penjualan oleh investor asing. ASII terus menghadapi sentimen negatif akibat data penjualan kendaraan roda empat yang terus melemah dan juga ancaman kompetisi dari kendaraan bermotor listrik.